

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada September 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Provinsi Riau sebesar 1,38 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,80. Inflasi tertinggi terjadi di Tembilahan sebesar 1,75 persen dengan IHK sebesar 104,45 dan terendah terjadi di Pekanbaru sebesar 1,25 persen dengan IHK sebesar 105,51. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sembilan indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 6,84 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran sebesar 3,41 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,94 persen; kelompok transportasi sebesar 1,46 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,17 persen; kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,89 persen, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,67 persen dan kelompok kesehatan sebesar 0,05 persen. Di sisi lain kelompok pakaian dan alas kaki mengalami deflasi sebesar 0,64 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,21 persen dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,04 persen. Secara month to month (m-to-m) pada September Provinsi Riau mengalami deflasi sebesar 0,33 persen. sedangkan secara year to date (y-to-d) Provinsi Riau mengalami inflasi sebesar 0,13 persen.

1. Berdasarkan hasil pantauan barang kebutuhan pokok selama tahun 2024 ada beberapa komoditi yang mengalami fluktuasi harga. Berikut hasil pantauan harga barang kebutuhan pokok di Pasar tradisional Datuk Rubiah
 - Cabe merah keriting pada Triwulan III pada akhir dibulan juli turun sekitar 20,45 persen dikarenakan stok cabe merah keriting memenuhi persediaan pasar, dan pada awal bulan Agustus kembali naik sekitar 25 persen sampai akhir agustus kembali turun dengan harga normal. pada awal September kembali turun sekitar 30 persen disebabkan stok bahan ketersediaan yang sudah mulai stabil memenuhi permintaan konsumen.
 - Cabe rawit merah pada triwulan III pada pertengahan bulan juli naik sekitar 6,67 persen dan kembali turun pada akhir bulan juli begitu signifikan sekitar 43,75 persen sampai dengan bulan awal Agustus kembali naik 44,44% dan pada akhir agustus kembali turun sekitar 23,08 persen sampai dengan akhir september kembali naik sekitar 40 persen karena mengalami kenaikan harga disebabkan ketersediaan bahan yang tidak sesuai dengan tingginya permintaan dan kurangnya stok ketersediaan cabe rawit merah sehingga menyebabkan tingginya harga modal agen/distributor.
 - Cabe rawit hijau pada pertengahan bulan juli juga mengalami kenaikan sekitar 22,22 persen dan kembali turun begitu signifikan pada akhir bulan juli sekitar 54,55 persen jelang beberapa hari kembali naik begitu signifikan pada bulan agustus sekitar 40 persen sampai dengan akhir september kembali turun sekitar 24% disebabkan ketersediaan stok bahan sudah stabil.
 - Bawang merah pada triwulan III harga tetap stabil tanpa ada kenaikan dan penurunan karena stok masih memenuhi permintaan

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- Cabe merah keriting pada pada akhir dibulan juli turun dari harga 44.000/kg turun

menjadi 35.000/kg dikarenakan stok cabe merah keriting memenuhi persediaan pasar dan pada awal bulan Agustus kembali naik dari 35.000/kg kembali naik menjadi 40.000/kg dan pada pertengahan bulan agustus naik kembali dari 40.000/kg menjadi 50.000/kg kembali turun pada akhir bulan agustus 50.000/kg menjadi 35.000/kg dan kembali turun pada akhir september 35.000/kg turun menjadi 28.000/kg disebabkan stok ketersediaan bahan mulai stabil.

- Cabe rawit merah pada pertengahan bulan juli naik dari harga 75.000/kg naik menjadi 80.000/kg dan kembali turun pada akhir bulan agustus menjadi 50.000/kg sampai dengan awal september dan pada akhir september kembali naik begitu signifikan menjadi 70.000/kg mengalami kenaikan harga disebabkan ketersediaan bahan yang tidak sesuai dengan tingginya permintaan dan kurangnya stok ketersediaan cabe rawit merah sehingga menyebabkan tingginya harga modal agen/distributor.
- Cabe rawit hijau pada awal juli juga mengalami kenaikan dari harga 36.000/kg naik menjadi 50.000/kg sampai dengan awal agustus kembali turun menjadi 45.000/kg dan kembali naik tidak terlalu sedikit demi sedikit sekitar 10 persen pada akhir september kembali turun menjadi 38.000/kg disebabkan ketersediaan stok bahan sudah mulai stabil dan memenuhi permintaan pasar.
- Bawang merah pada triwulan III pada awal juli malah mengalami penurunan dari harga 35.000/kg turun menjadi harga 32.000/kg sampai dengan akhir agustus kembali turun menjadi 24.000/kg. Pada awal sampai dengan akhir september kembali naik tidak begitu signifikan menjadi 30.000/kg karena stok bahan sudah mulai berkurang

Untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat di Kabupaten Rokan Hilir sebahagian besar masih tergantung kepada daerah pemasok, yaitu antara lain dipasok dari, Sumatera Utara dan daerah lainnya.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Optimalisasi koordinasi pengendalian inflasi, melalui rapat-rapat bersama Tim TPID dengan melibatkan pihak-pihak stakeholder terkait.

Mengalokasikan anggaran melalui kegiatan pada OPD terkait dalam rangka peningkatan produksi pangan strategis, untuk mengurangi ketergantungan dari daerah pemasok serta untuk mendukung ketersediaan pangan di

Melakukan monitoring harga pangan strategis secara harian untuk mengetahui perkembangan harga di lapangan serta sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan dalam rangka stabilisasi harga dipasaran

Melaksanakan operasi pasar dibeberapa kecamatan

Memantau Bapokting dikabupaten dan kecamatan untuk sebagai bahan pertimbangan sehingga dapat perbandingan baik di Kecamatan maupun Kabupaten letak kelemahan dan kekuatannya

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Rokan Hilir pada Triwulan II Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Dalam rangka membangun sinergi pelaksanaan pengendalian inflasi, maka perlu terus meningkatkan koordinasi antar OPD dan pihak-pihak yang terkait dengan pengendalian
2. Perlunya selalu meningkatkan koordinasi antara TPID Kabupaten Rokan Hilir dengan TPID Kabupaten provinsi tetangga dalam rangka penyediaan dan pendistribusian barang komoditas yang produksinya terbatas atau berada di luar Kabupaten Rokan Hilir;
3. Melestarikan Program Unggulan TPID Rokan Hilir di seluruh wilayah di Kabupaten Rokan Hilir secara berkelanjutan, serta mengoptimalkan jumlah luasan tanaman padi yang menerapkan Teknologi IPAD-BO di Wilayah Kabupaten Rokan Hilir sehingga masing-masing wilayah dapat mewujudkan kemandirian pangan, dengan demikian inflasi di daerah dapat terkendali.
4. Kegiatan pasar murah berdampak positive di masyarakat yang merupakan upaya untuk menjaga agar masyarakat tetap mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan harga terjangkau
5. Pelaksanaan operasi pasar berpengaruh terhadap meningkatnya daya beli masyarakat, harga stabil dan keberadaan bahan kebutuhan pokok tersedia di pasar sehingga perekonomian masyarakat meningkat

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Rokan Hilir pada Triwulan II Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. OPD terkait mengalokasikan anggaran program/kegiatan yang mendukung pengendalian inflasi daerah baik melalui
2. Mengoptimalkan pelaksanaan pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya di Kabupaten Rokan Hilir agar harga barang tetap terkendali;
3. Melakukan pengawasan distribusi dan harga pupuk, pestisida dan barang bersubsidi lainnya;
4. Melaksanakan Operasi Pasar Cadangan Beras Pemerintah (CBP) berkoordinasi dengan Instansi Terkait apabila diperlukan upaya stabilisasi harga beras
5. Memantau dan menjaga ketersediaan stok pangan di Kabupaten Rokan Hilir secara berkala;
6. Seluruh Anggota TPID agar tetap melakukan upaya yang maksimal dalam melaksanakan pengendalian inflasi di Kabupaten Rokan Hilir